

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN QRIS DALAM DIGITALISASI TRANSAKSI KEUANGAN UMKM DI BANDAR LAMPUNG

Reina Shinta Mulya Ardana¹, Yuztitya Asmaranti²
reinashintamulyaardana471@gmail.com¹, yuztitya.a@gmail.com²
Universitas Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penjualan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap terhadap penggunaan, niat perilaku untuk menggunakan, dan penggunaan sistem yang sebenarnya terhadap penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel penjualan ($p=0,008$), persepsi kemudahan penggunaan ($p=0,023$), persepsi kegunaan ($p=0,044$), sikap terhadap penggunaan ($p=0,012$), dan niat perilaku untuk menggunakan ($p<0,001$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS. Sebaliknya, penggunaan sistem yang sebenarnya tidak berpengaruh signifikan ($p=0,842$). Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS ($F=18,433$; $p<0,001$). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,514 menunjukkan bahwa 51,4% variasi penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam penelitian, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam Technology Acceptance Model berperan penting dalam meningkatkan penggunaan QRIS pada UMKM

Kata Kunci: QRIS, UMKM, Technology Acceptance Model (Tam), Persepsi Kemudahan, Penggunaan Qris.

Abstract

This study aims to analyze the influence of sales, perceived ease of use, perceived usefulness, attitude toward use, behavioral intention to use, and actual system use on QRIS use among MSMEs in Bandar Lampung City. The study used a quantitative approach with a sample of 100 MSMEs selected using a purposive sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS. The results showed that partially the variables of sales ($p = 0.008$), perceived ease of use ($p = 0.023$), perceived usefulness ($p = 0.044$), attitude toward use ($p = 0.012$), and behavioral intention to use ($p < 0.001$) had a positive and significant effect on QRIS use. Conversely, actual system use had no significant effect ($p = 0.842$). Simultaneously, all independent variables had a significant effect on QRIS use ($F = 18.433$; $p < 0.001$). The Adjusted R Square value of 0.514 indicates that 51.4% of the variation in QRIS usage can be explained by the variables in the study, while the remainder is influenced by factors outside the model. This finding suggests that factors in the Technology Acceptance Model play a significant role in increasing QRIS usage among MSMEs

Keywords: QRIS, MSMEs, Technology Acceptance Model, Perceived Ease Of Use, Use Of QRIS.

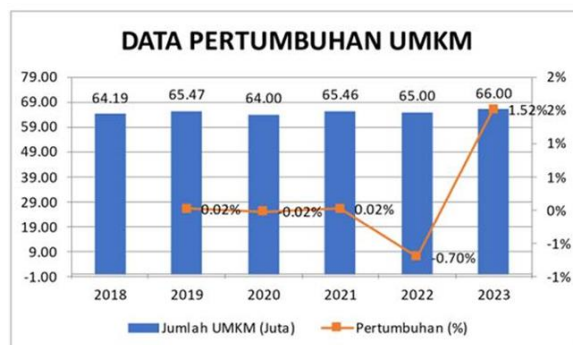
PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai sektor kehidupan manusia di seluruh dunia. Salah satu perubahan yang paling mencolok terlihat pada pergeseran perilaku transaksi masyarakat dari metode tunai menuju metode digital (Setiawan & Kunci, 2025). Indonesia sebagai salah satu kekuatan ekonomi terbesar di Asia Tenggara merespons tren digitalisasi ini dengan sangat progresif. Pemerintah melalui Bank Indonesia terus berupaya memperkuat ekosistem pembayaran non-tunai demi mewujudkan cashless society. Kebijakan ini tertuang dalam visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025 yang menitikberatkan pada integrasi ekonomi digital nasional.

Salah satu tonggak sejarah dalam digitalisasi pembayaran di Indonesia adalah peluncuran Quick Response Code Indonesian Standard atau QRIS pada awal tahun 2020. QRIS telah ditetapkan sebagai standar tunggal pembayaran berbasis kode QR yang wajib digunakan oleh seluruh penyedia layanan pembayaran digital di Indonesia (Sari et al., 2025). Inovasi ini memungkinkan interoperabilitas antar penyedia jasa pembayaran, baik perbankan maupun dompet digital seperti ShopeePay, Gopay, dan Dana. Dengan satu kode QR yang sama, konsumen dapat bertransaksi menggunakan berbagai aplikasi yang mereka miliki secara fleksibel. Standarisasi ini bertujuan untuk menciptakan efisiensi sistem pembayaran yang lebih murah, mudah, dan aman bagi semua pihak (Ayu et al., 2025).

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi fokus utama dalam akselerasi penggunaan QRIS di Indonesia (Annisa et al., 2024). UMKM memiliki peran strategis sebagai tulang punggung ekonomi nasional karena kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61% dan menyerap 97% tenaga kerja (Galih et al., 2023). Namun, selama puluhan tahun, sektor ini seringkali terhambat oleh keterbatasan akses terhadap layanan perbankan formal dan teknologi. Digitalisasi melalui QRIS hadir sebagai solusi konkret untuk membawa UMKM masuk ke dalam ekosistem ekonomi digital yang lebih luas. Melalui QRIS, UMKM diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar mereka secara optimal (Setyowati et al., 2020).

Pada tahun 2023, jumlah pelaku UMKM mencapai sekitar 66 juta jiwa, membuktikan bahwa sektor UMKM sangat dinamis dan terus berkembang. Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 61%, atau sekitar Rp. 9.580 triliun. Selain itu, UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja, yang merupakan 97% dari total tenaga kerja.



Gambar 1 Data Pertumbuhan UMKM

Berdasarkan gambar 1 di atas diketahui bahwa pertumbuhan UMKM setiap tahunnya tidak sepenuhnya mengalami peningkatan. Tantangan yang dihadapi UMKM ke depan harus diatasi oleh segenap stakeholders, termasuk dalam hal inovasi dan teknologi, literasi digital, produktivitas, legalitas atau perizinan, pembiayaan, branding dan pemasaran, sumber daya manusia, standarisasi dan sertifikasi, pemerataan pembinaan, pelatihan, fasilitasi, serta pengembangan basis data tunggal.

Hingga akhir tahun 2024 dan memasuki 2025, pertumbuhan jumlah merchant QRIS di Indonesia menunjukkan angka yang sangat fantastis. Data resmi dari Bank Indonesia mencatatkan bahwa jumlah merchant QRIS telah mencapai angka lebih dari 31 juta, di mana sekitar 90% di antaranya adalah pelaku UMKM. Mayoritas dari angka tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang sebelumnya hanya mengandalkan transaksi tunai sepenuhnya (Annisa et al., 2024). Penelitian oleh Bachri et al., (2025), menyoroti dinamika niat konsumen untuk beralih ke QRIS yang dipengaruhi oleh daya tarik alternatif.

Kota Bandar Lampung sebagai pusat perekonomian dan ibu kota Provinsi Lampung tidak terpengaruh oleh arus tren digitalisasi yang masif. Fenomena penggunaan QRIS pada UMKM di Bandar Lampung menunjukkan pola yang sangat beragam dan sangat menarik

untuk diteliti. Sebagian besar usaha pelaku telah merasakan manfaat nyata dalam kemudahan pembukuan karena setiap transaksi dicatat otomatis di aplikasi. Di sisi lain, masih ada kelompok UMKM di pasar tradisional yang merasa QRIS justru memperlambat proses saat jam sibuk (Pratiwi et al., 2021). Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi faktor-faktor dominan yang membentuk perilaku penggunaan QRIS di wilayah Kota Bandar Lampung secara spesifik.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang telah diidentifikasi dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM). Variabel-variabel tersebut meliputi Variabel Independen (X): Penjualan (X1), Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2), Persepsi Kegunaan (X3), Sikap Terhadap Penggunaan Positif atau Negatif (X4), Niat Perilaku Untuk Menggunakan (X5), Penggunaan Sistem yang Sebenarnya (X6). Variabel Dependen (Y): Penggunaan QRIS secara menyeluruh.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bandar Lampung. Jumlah populasi (N) dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan data resmi dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung, yang mencatat pelaku usaha aktif dan memiliki legalitas usaha di wilayah tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = *margin of error* (tingkat kesalahan)

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{51.267}{1 + 51.267(0,10)^2} \\ n &= \frac{51.267}{513,67} \\ n &= 99,8 \\ n &\approx 100 \end{aligned}$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 UMKM di Kota Bandar Lampung.

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: 1). Pelaku UMKM yang terdaftar secara aktif pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung; 2). UMKM yang telah menyediakan dan menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai metode pembayaran non-tunai dalam operasional usahanya; 3). Pemilik atau pengelola UMKM yang memiliki otoritas dalam pengambilan keputusan adopsi teknologi di unit usahanya.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang berhubungan dengan penelitian yaitu kepada UMKM yang memenuhi kriteria. Penyebaran kuesioner menggunakan *google form* yang didistribusikan kepada responden.

Skala Pengukuran

Adapun skala pengukuran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert*.

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu/Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 1 Kriteria Skala Likert

Sumber: Sugiyono (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dibagi berdasarkan jenis usaha yang disajikan pada tabel berikut.

Jenis Usaha	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kuliner	34	34,0
Fashion/Pakaian	16	16,0
Retail/Kelontong	22	22,0
Jasa	12	12,0
Kerajinan	9	9,0
Lainnya	7	7,0
Total	100	100,0

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden merupakan pelaku UMKM pada sektor kuliner sebanyak 34 responden (34,0%), diikuti sektor retail/kelontong sebanyak 22 responden (22,0%), fashion/pakaian sebanyak 16 responden (16,0%), jasa sebanyak 12 responden (12,0%), kerajinan sebanyak 9 responden (9,0%), dan kategori lainnya sebanyak 7 responden (7,0%).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen, yaitu Penjualan (X1), Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2), Persepsi Kegunaan (X3), Sikap terhadap Penggunaan (X4), Niat Perilaku untuk Penggunaan (X5), dan Penggunaan Sistem yang Sebenarnya (X6) terhadap variabel dependen Penggunaan QRIS (Y) pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung.

$$Y = 0,162 + 0,122X_1 + 0,053X_2 + 0,053X_3 + 0,413X_4 + 0,280X_5 - 0,021X_6 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, nilai konstanta sebesar 0,162 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan, maka nilai Penggunaan QRIS diperkirakan sebesar 0,162. Variabel Penjualan (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,122, yang menunjukkan hubungan positif terhadap Penggunaan QRIS. Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) dan Persepsi Kegunaan (X3) masing-masing memiliki koefisien regresi sebesar 0,053, yang juga menunjukkan hubungan positif terhadap Penggunaan QRIS.

Selanjutnya, variabel Sikap terhadap Penggunaan (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,413, yang merupakan nilai koefisien terbesar di antara seluruh variabel independen, sehingga menunjukkan hubungan positif yang paling kuat terhadap Penggunaan QRIS. Variabel Niat Perilaku untuk Menggunakan (X5) memiliki koefisien regresi sebesar 0,280, yang juga menunjukkan hubungan positif terhadap Penggunaan QRIS. Sementara itu, variabel Penggunaan Sistem yang Sebenarnya (X6) memiliki koefisien regresi sebesar -0,021, yang menunjukkan hubungan negatif terhadap Penggunaan QRIS.

Secara umum, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa sebagian besar variabel independen, yaitu Penjualan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Sikap terhadap Penggunaan, dan Niat Perilaku untuk Menggunakan, memiliki arah hubungan positif terhadap Penggunaan QRIS. Sebaliknya, variabel Penggunaan Sistem yang Sebenarnya memiliki arah hubungan negatif. Namun, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan QRIS, diperlukan pengujian lebih lanjut melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji parsial (uji t) disajikan pada Tabel 2 berikut.

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.	Hipotesis
Penjualan	0,122	2,733	0,008	Terdukung
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,053	2,305	0,023	Terdukung
Persepsi Kegunaan	0,053	2,041	0,044	Terdukung
Sikap terhadap Penggunaan	0,413	2,568	0,012	Terdukung
Niat Perilaku untuk Menggunakan	0,280	3,819	0,000	Terdukung
Penggunaan Sistem yang Sebenarnya	-0,021	-0,199	0,842	Tidak Terdukung

Tabel 2 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 4.2, dapat dijelaskan sebagai berikut. 1). Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Bandar Lampung. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) terdukung; 2). Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Bandar Lampung. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) terdukung; 3). Persepsi Kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Bandar Lampung. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) terdukung; 4). Sikap terhadap Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Bandar Lampung. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) terdukung; 5). Niat Perilaku untuk Menggunakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Bandar Lampung. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) terdukung; 6). Penggunaan Sistem yang Sebenarnya tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Bandar Lampung. Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) tidak terdukung.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan (uji F) disajikan pada Tabel 3 berikut.

Model	F Hitung	Sig.
Regresi	18,433	0,000

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 18,433 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Penjualan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Sikap terhadap Penggunaan, Niat Perilaku untuk Menggunakan, dan Penggunaan Sistem yang

Sebenarnya secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Bandar Lampung.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap Penggunaan QRIS. Dengan kata lain, kombinasi seluruh variabel independen mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi Penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,737	0,543	0,514	1,810

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai R sebesar 0,737, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berada pada kategori kuat. Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,543 menunjukkan bahwa sebesar 54,3% variasi pada variabel Penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh variabel Penjualan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Sikap terhadap Penggunaan, Niat Perilaku untuk Penggunaan, dan Penggunaan Sistem yang Sebenarnya.

Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,514 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model, sebesar 51,4% variasi Penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh keenam variabel independen tersebut. Adapun sisanya sebesar 48,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 1,810 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model regresi terhadap variabel dependen. Semakin kecil nilai standar error, maka semakin baik kemampuan model regresi dalam memprediksi variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Penjualan Terhadap Penggunaan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penjualan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam kegiatan usahanya. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan penjualan diikuti oleh meningkatnya penggunaan QRIS. Artinya, pelaku usaha yang memiliki aktivitas penjualan lebih tinggi cenderung membutuhkan sistem pembayaran yang lebih cepat, praktis, dan efisien untuk mendukung kelancaran transaksi. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital mampu meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas jangkauan pasar, serta mendukung peningkatan penjualan UMKM. Kehadiran QRIS sebagai standar pembayaran nasional memberikan fleksibilitas bagi konsumen untuk melakukan pembayaran melalui berbagai aplikasi perbankan maupun dompet digital, sehingga mampu meningkatkan kenyamanan bertransaksi dan memperluas potensi pasar bagi pelaku UMKM (Sholihah & Nurhapsari, 2023).

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pelaku UMKM terhadap kemudahan penggunaan QRIS, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan QRIS dalam kegiatan usahanya. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa kemudahan dalam mempelajari, memahami, dan mengoperasikan QRIS mampu mendorong pelaku usaha untuk menggunakan sistem pembayaran digital tersebut secara lebih intensif. Temuan penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi

penerimaan teknologi pembayaran digital. Pengguna cenderung menerima dan menggunakan sistem pembayaran digital apabila sistem tersebut mudah dipelajari, mudah dioperasikan, dan tidak menyulitkan dalam proses transaksi (Kurniawan dkk., 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor penting dalam mendorong penggunaan QRIS pada pelaku UMKM.

Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat penggunaan QRIS, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas usahanya. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan dari penggunaan QRIS menjadi salah satu faktor yang mendorong pelaku UMKM untuk terus memanfaatkan sistem pembayaran digital tersebut dalam kegiatan operasional sehari-hari. Temuan penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan merupakan salah satu determinan utama dalam penerimaan teknologi pembayaran digital. Pengguna cenderung mengadopsi dan menggunakan suatu teknologi apabila mereka meyakini bahwa teknologi tersebut mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta produktivitas dalam menjalankan aktivitasnya (Putri dkk., 2023).

Pengaruh Sikap Terhadap Penggunaan QRIS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan QRIS dalam aktivitas usahanya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sikap positif yang dimiliki pelaku UMKM sejalan dengan tingginya penggunaan QRIS dalam kegiatan usahanya. Temuan penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sikap terhadap penggunaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi. Pengguna yang memiliki penilaian positif terhadap suatu sistem akan lebih bersedia mengadopsi dan menggunakan sistem tersebut dibandingkan pengguna yang memiliki sikap negatif (Tikaromah dkk., 2025). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sikap terhadap Penggunaan memiliki peran penting dalam meningkatkan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Bandar Lampung.

Pengaruh Niat Perilaku Terhadap Penggunaan QRIS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa niat perilaku merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap penggunaan QRIS dalam penelitian ini. Dengan kata lain, semakin tinggi keinginan atau niat pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan QRIS dalam aktivitas usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa niat perilaku merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap penggunaan QRIS dalam penelitian ini. Dengan kata lain, semakin tinggi keinginan atau niat pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan QRIS dalam aktivitas usahanya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa niat perilaku memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Bandar Lampung. Bahkan, dibandingkan dengan variabel independen lainnya, niat perilaku merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi penggunaan QRIS.

Pengaruh Penggunaan Sistem Terhadap Penggunaan QRIS

Berbeda dengan variabel-variabel sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan sistem pembayaran digital oleh pelaku UMKM belum mampu menjelaskan peningkatan penggunaan QRIS secara signifikan. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif, nilai tersebut sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik. Artinya, tinggi rendahnya penggunaan sistem pembayaran digital oleh responden tidak secara langsung menentukan tingkat penggunaan QRIS dalam aktivitas usahanya. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan pelaku UMKM untuk terus menggunakan

QRIS lebih banyak ditentukan oleh keyakinan mereka terhadap manfaat, kemudahan, serta keinginan untuk menggunakan QRIS dibandingkan oleh seberapa sering mereka menggunakan sistem pembayaran digital. Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Actual System Use* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa Penjualan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Sikap terhadap Penggunaan, dan Niat Perilaku berpengaruh positif terhadap Penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Bandar Lampung. Di antara seluruh variabel independen, Niat Perilaku merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi minat untuk mengadopsi QRIS pada UMKM. Sebaliknya, Penggunaan Sistem yang Sebenarnya (*Actual System Usage*) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS. Temuan ini mengonfirmasi kerangka teori *Technology Acceptance Model* (TAM), di mana dorongan internal seperti niat, persepsi kemudahan, serta manfaat ekonomi yang nyata (penjualan) menjadi kunci utama pendorong efisiensi operasional dan adopsi teknologi pada pelaku UMKM.

Bagi para pelaku UMKM diharapkan dapat terus meningkatkan pemanfaatan QRIS sebagai metode pembayaran digital dalam keberlangsungan usahanya karena selain dapat memberikan kemudahan, QRIS juga dapat meningkatkan efisiensi operasional. Bagi pemerintah Kota Bandar Lampung, diharapkan dapat terus mendorong percepatan digitalisasi UMKM melalui penyelenggaraan pelatihan, pendampingan, dan program pemberdayaan. Selain itu, kerja sama dengan Bank Indonesia maupun lembaga keuangan sangat perlu agar penggunaan QRIS semakin luas khususnya di kalangan pelaku UMKM. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi penggunaan QRIS, seperti kepercayaan (*trust*), persepsi risiko, pengaruh sosial, keamanan, kualitas sistem, kualitas layanan, promosi, kebiasaan (*habit*), maupun ekspektasi kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, H. K., Nurbaiti, A., Sundari, W., & Sari, S. P. (2024). Pengaruh Pembayaran Digital terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Literatur Review. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 7(2), 380–383.
- Ayu, D., Hadi, S., Bhilawa, L., Akuntansi, P. S., & Surabaya, U. N. (2025). Analisis Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard dengan Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). 5(September).
- Bachri, A. A., Maulida, M., & Sari, Y. (2025). Analyzing Influence Factors of Consumers Switching Intentions from Cash Payments to Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Digital Payments. 1–19.
- Davis, F. D. (1989). (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3).
- Davis, F. D. (2014). *Information Technology Introduction*. 13(3), 319–340.
- Galih, A., Jati, N., Margono, F. P., Ardiyono, T. A., Wulansari, A., Komputer, F. I., & Info, A. (2023). Penggunaan Qris Pada UMKM Di Surabaya Menggunakan *Technology Acceptance Model*. 4(1), 141–153. <https://doi.org/10.46576/djtechno>
- Jogiyanto, H. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan: Teori dan Praktik*. Andi Offset.
- Kurniawan, A., Hidayat, A., & Andika, B. T. (2023). Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan terhadap Kepercayaan dan Kepuasan Konsumen pada Aplikasi Dompot Digital. *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management*, 01(03), 71–84.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Salemba Empat.

- Pratiwi, Y., Permatasari, A. D., Siregar, M., Dharma, D. A., & Kunci, K. (2021). Membantu UMKM Dalam Memasarkan Produk di Marketplace Shopee dan Tokopedia. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 2(2), 135–142.
- Putri, M. T., Hatta, A. J., & Indraswono, C. (2023). ANALISIS PERSEPSI KEMANFAATAN, PERSEPSI KEMUDAHAN, KEPERCAYAAN, GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN, DAN RISIKO TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL PADA MAHASISWA DI YOGYAKARTA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(3), 215–228. <https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.73>
- Rahimi, Y., Restuti, S., & Wasnury, R. (2024). Analisis Penggunaan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Manajemen Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, 03(1), 177–187.
- Sari, A. N., Indriyani, & Matshuroh. (2025). Does QRIS Really Improve MSME Performance? A TAM-Based Sequential Explanatory Study in Lampung , Indonesia sektor ekonomi secara makro , tetapi juga telah membentuk pola perilaku masyarakat dalam dan Menengah (UMKM) yang kini menjadi penerima manfaat u. *Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 17(2), 93–108.
- Setiawan, H., & Kunci, K. (2025). Analisis Technology Acceptance Model pada penggunaan QRIS (Studi Kasus UMKM Madiun). 8(1), 318–329.
- Setyowati, Y., Kurniati, P., Muhammadiyah, U., Pekalongan, P., Studi, P., Fakultas, M., Dan, E., Muhammadiyah, U., Pekalongan, P., & Indonesia, B. (2020). Penerimaan QRIS sebagai Solusi Pembayaran Digital Bagi Pelaku UMKM di Pekalongan: Analisis dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) QRIS Adoption As A Digital Payment Solution For MSMEs In Pekalongan: An Analysis Using The Technology Accept.
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Tikaromah, O., Nurjanah, N., Yahya, A., & Hidayat, T. (2025). Technology Acceptance Model dalam Mendorong Intention to use pada Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 9(02), 246–256. <https://doi.org/10.37366/akubis.v9i02.2278>.